

## **Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

<sup>1</sup>Noni Rozaini, <sup>2</sup>Sarma Juliana Silaban

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Korespondensi Penulis : [sharmasilaban@gmail.com](mailto:sharmasilaban@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine how the influence of production costs and selling prices on the income of red chili farmers in Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency. This study uses secondary data taken from the BPS Humbang Hasundutan District for the 2015-2020 observation year. This study uses multiple linear regression analysis. The assumption test used is descriptive statistical analysis, normality test, autocorrelation test, multicollinearity and heteroscedasticity test. The results of this study examine the partial effect, simultaneous effect and the coefficient of determination. The entire data processing of this research uses the Eviews 9 analysis tool. From the results of this study it is known that: 1) Production costs have a positive and significant effect on the income of red chili farmers in Doloksanggul District, 2) selling price has a positive and significant effect on the income of red chili farmers in the District Doloksanggul, 3) Simultaneously production costs and selling prices affect the income of red chili farmers in Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency.*

**Keywords:** *Income, Production Cost and Selling Price.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS Kabupaten Humbang Hasundutan tahun amatan 2015-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokolerasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini mengkaji pengaruh parsial, pengaruh simultan dan koefisien determinasi. Seluruh pengolahan data penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 9. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1) Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul, 2) harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul, 3) Secara simultan biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

**Kata kunci:** Pendapatan, Biaya Produksi dan Harga Jual.

Received Maret 16, 2023; Revised April 18, 2023; Mei 02, 2023

Noni Rozaini, [sharmasilaban@gmail.com](mailto:sharmasilaban@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China (Tambunan, 2012). Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan per kapita riil Indonesia mencapai 4,5% per tahunnya (Minot dkk., 2015). Pertanian adalah sektor yang relatif lamban dalam mengikuti perkembangan teknologi serta memiliki dampak negatif yang tinggi akibat iklim (Sukartini & Solihin, 2013). Selain itu pertanian juga merupakan sektor yang strategis guna meningkatkan perekonomian Indonesia meskipun pertanian memiliki kontribusi yang sangat kecil tetapi pertanian sangatlah menentukan kesejahteraan pangan masyarakat (Karina & Sutrisna, 2016).

Pertanian memegang peran yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal itu ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja dan juga besarnya lahan yang digunakan untuk pertanian. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan produksi yang lebih besar dari berbagai sub sektor pertanian yang ada di Indonesia. Perkembangan sektor pertanian, industri pendukung pertanian dan industri terkait jasa, pemasaran, perdagangan dan produk olahan hasil pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa. Sektor pertanian, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga yang cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua masyarakat adalah cabai merah, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran dipasaran dalam skala besar.

Cabai merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak digemari masyarakat Indonesia. Ciri dari jenis sayuran ini rasanya pedas dan aromanya khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Permintaan cabai menunjukkan indikasi yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan stabilitas ekonomi nasional meningkat. Selain itu, ada beberapa alasan penting mengapa komoditas cabai merah perlu dikembangkan yaitu: 1) komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (high economic value commodity), 2) komoditas unggulan nasional dan daerah, 3) menduduki posisi penting dalam menu pangan walaupun dalam jumlah kecil namun setiap hari dikonsumsi oleh banyak orang, 4) mempunyai manfaat yang cukup beragam dan sebagai bahan baku industri (Direktorat pangan dan pertanian, 2012)

Tanaman cabai memang memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dengan tanaman lainnya, namun dalam proses budidaya hingga pemasarannya, tanaman cabai memiliki beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dan ditanggulangi. Permasalahan yang sering kali ditemui yaitu rendahnya akses terhadap modal dan jaringan pemasaran yang tidak menguntungkan petani. Mengingat 3 tahun terakhir ini harga pestisida dan juga pupuk lainnya yang naik hampir tiga kali lipat dari biasanya membuat petani kesulitan dalam mengelolanya, permasalahan berikutnya sering terjadi pada jaringan pemasaran yang terkadang harga dari hasil panen itu tidak sesuai dengan modal yang keluar hal inilah kadang kala membuat kesejahteraan petani menurun. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari petani itu sendiri atau pengaruh dari luar,

seperti dukungan pemerintah. Menurut Taufani, permasalahan yang sering terjadi dalam produktivitas budidaya tanaman adalah percobaan budidaya tanaman yang dilakukan oleh petani tanpa diikuti dengan penanganan budidaya yang tepat.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu wilayah pemberi kontribusi terbesar penghasil cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Penyumbang terbesar cabai merah di Kabupaten Humbang Hasundutan ialah Kecamatan Doloksanggul yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian masyarakatnya. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan seperti tanah, cuaca, iklim dan ketersediaan air sesuai dengan persyaratan tumbuh sektor pertanian terutama tanaman cabai merah. Cabai merah sangat berperan penting dalam konsumsi rumah tangga, sehingga Kabupaten Humbang Hasundutan mampu memproduksi dengan skala besar.

Kecamatan Doloksanggul sendiri merupakan salah satu penghasil cabai merah pertama terbesar di Kabupaten Humbang Hasundutan. Pada umumnya petani sayuran di Kecamatan Doloksanggul tidak melakukan analisis usahataniya sehingga tidak mengetahui secara pasti apakah usahatani tersebut menguntungkan secara ekonomi atau malah sebaliknya. Walaupun ada sebagian kecil petani melakukan analisis usahataniya, biasanya tidak memperhitungkan harga bibit yang diusahakan secara guliran dari tanaman sebelumnya dan tidak memperhitungkan tenaga kerja yang berasal dari keluarga.

Berikut ini data luas lahan produksi dan produktivitas cabai merah di Kecamatan Doloksanggul, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Luas area produksi dan produktivitas tanaman cabai merah di Kecamatan Doloksanggul tahun 2015-2021**

Tahun	Luas Area (Ha)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Rata-Rata Harga Jual (Rp/Kg)	Rata-Rata Pendapatan Produksi (RP/Ha)
2015	237	15.593	31.330	488.528.690
2016	332	15.376	44.470	683.770.720
2017	319	27.972	30.925	865.034.100
2018	294	20.047	40.509	812.083.923
2019	294	15.856	45.541	722.098.096
2020	212	10.985	30.738	337.656.930
2021	163	10.915	34.249	373.827.835

*Sumber : Humbang Hasundutan Dalam Angka*

Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul sering dihadapkan pada permasalahan membudidayakan tanaman cabai seperti kondisi lahan yang tidak mendukung, kurangnya modal untuk budidaya cabai, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap, penanganan hama tanaman cabai dan masih banyak lagi. Petani perlu tahu persis apa jenis masalah ini agar dapat

merencanakan cara yang tepat untuk menghadapinya. Masalah lain dalam budidaya cabai adalah cara budidaya yang kurang tepat seperti penanganan OPT (Organisasi Hama Tanaman) dan pemupukan pada tanaman. Petani sering menggunakan cara yang tidak tepat untuk menangani hal-hal tersebut sehingga menyebabkan membengkaknya biaya produksi.

Tersejang hama pada tanaman cabai yang mengakibatkan bertambahnya biaya pemupukan pestisida dan pupuk bahan kimia lainnya. Serangan penyakit yang sangat ditakutkan petani cabai ialah antraknosa, yang mana serangan penyakit ini sangat merugikan petani sebab buah akan gugur sebelum panen bahkan busuk sebelum atau sesudah dapat dipanen. Penyakit ini merupakan penyakit yang dianggap paling merugikan dibandingkan dengan penyakit cabai lainnya seperti kerating daun. Pengetahuan petani yang relatif cukup rendah karena kurangnya pendampingan petani mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pelaksanaan panen. Sehingga dalam meminimalisir biaya produksi dan waktu penanaman sering terjadi pada saat masa panen, harga turun, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada pendapatan petani. Bahkan tak jarang ditemui sering terjadinya permainan harga pasar oleh pengepul cabai itu sendiri sehingga petani pada umumnya mengalami kerugian.

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia, pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Komerang Kabupaten Lampung Tengah, Berdasarkan hasil penelitiannya biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maratul Jannah, pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan PT. Perindustrian dan Perdagangan limbah karet, berdasarkan hasil penelitiannya biaya produuksi tidak mempunyai hubungan dengan pendapatan di PT. Perindustrian dan Perdagangan Limbah Karet sementara harga jual memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan akan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama dari sisi objek penelitian yang diteliti penulis berbeda dengan objek yang diteliti peneliti sebelumnya, yang kedua waktu penelitian, tahun penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan tahun penelitian sebelumnya. Kemudian yang ketiga, lokasi penelitian yang penulis pilihpun berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui Kecamatan Doloksanggul merupakan salah sany penghasil cabai merah terbesar di Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel luas lahan dan produksi tanaman cabai merah diatas. Oleh karena itu, seiring besarnya komoditi petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul yang merupakan salah satu produksi terbesar di Kecamatan tersebut, maka penulis akan lebih spesifik meneliti tentang **“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Pendapatan**

Secara umum pendapatan adalah hasil produksi yang diperoleh secara material dan dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari penjualan produk atau bisa disebut pendapatan, yaitu selisih antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam bisnis perdagangan karena ketika melakukan bisnis anda ingin menentukan nilai atau jumlah pendapatan saat melakukan bisnis.

Menurut Reksoprayitno, Pendapatan (Revenue) adalah sebagian total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa sebagai faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, Pendapatan ialah peningkatan kotor aset atau penurunan kewajiban, atau kombinasi keduanya selama periode pelaporan pendapatan yang dipilih sebagai akibat dari investasi, perdagangan, pemberian layanan, atau aktivitas menguntungkan lainnya.

Pendapatan menurut Abdurachman menyatakan bahwa pendapatan adalah uang, barang-barang, materi, tau jasa yang diterima selama jangka waktu tertentu, biasanya merupakan hasil dari pemakaian capital, pemberian jenis-jenis perseorangan atau keduanya. Yang termasuk pendapatan adalah upah, gaji, sewa tanah, dividen, pembayaran, bunga dan gaji tahunan.

Dalam ekonomi pasar, pendapatan dalam bentuk upah, keuntungan, sewa dan bunga didistribusikan kepada pemilik elemen ekonomi produksi. Pendapatan adalah pendapatan total (tidak termasuk uang dan bunga) dari seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu. Dalam istilah ekonomi, pendapatan adalah imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga dan swasta perusahaan yang berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan profit.

### **b. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membeli faktor-faktor produksi (input) yang digunakan untuk menghasilkan produk (output). Biaya produksi adalah produk dari input dan harga setiap input yang digunakan.

Menurut Mulyadi, bahwa dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi yang digunakan untuk menghitung kos produk, jadi kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Menurut Sukirno, teori produksi yaitu suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik faktor-faktor produksi maupun harga produk.

Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlukannya faktor-faktor produksi maupun lainnya yang digunakan dalam masa produksi. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan usaha tani tentu mencari keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman mengenai teori-teori biaya produksi harus dipertimbangkan agar suatu usaha dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.

### **c. Harga Jual**

Harga merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya untuk memasarkan produknya. Beberapa study telah menunjukkan bahwa persepsi pelanggan terhadap jumlah dan banyaknya produksi berubah-ubah seiring perubahan yang terjadi pada harga.

Menurut Philip Kotler pada bauran pemasaran (Marketing Mix) adalah perangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mengejar tujuan perusahaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa bauran pemasaran merupakan satu perangkat yang terdiri dari produk, harga, promosi dan distribusi yang didalamnya akan menentukan tingkat keberhasilan pemasaran dan semua itu ditujukan untuk mendapatkan respon yang diinginkan dari pasar sasaran.

Menurut Henry Faizal Noor harga adalah tambahan, margin atau merk-up biaya (cost plus pricing) sedangkan harga jual adalah jumlah dari biaya-biaya ditambah keuntungan (cost plus pricing) penetapan harga jual didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang dikehendaki produsen.

Sedangkan menurut Basu Swastha, Harga adalah jumlah uang (ditambahkan dengan beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkannya untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Biasanya para pemasar menetapkan harga untuk kombinasi barang atau jasa spesifik yang menjadi objek transaksi, sejumlah layanan pelengkap manfaat pemuasan kebutuhan yang diberikan produk bersangkutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memfokuskan pada masalah Pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, dimana pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa variabel seperti: pendapatan, biaya produksi, dan harga jual. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Humbang Hasundutan. Adapun data yang digunakan adalah data time series selama 7 tahun, mulai dari tahun 2015-2020.

Untuk itu, fungsi-fungsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Nilai Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi biaya produksi

$X_1$  = Biaya Produksi

$B_2$  = Koefisien regresi harga jual

$X_2$  = Harga jual

$\varepsilon$  = Variabel Gangguan

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan diantara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (variabel X) yang diketahui. Adapun uji asumsi yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokolerasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil penelitian ini mengkaji pengaruh parsial, pengaruh simultan dan koefisien determinasi. Seluruh pengolahan data penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### 1). Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
<b>Mean</b>	6.12E+10	16677.71	3682360.
<b>Median</b>	6.84E+10	15593.00	3424960.
<b>Maximum</b>	8.65E+10	27972.00	4554131.
<b>Minimum</b>	3.38E+10	10915.00	3073810.
<b>Std. Dev.</b>	2.12E+10	5888.904	654070.1
<b>Skewness</b>	-0.190331	0.968817	0.351540
<b>Kurtosis</b>	1.454262	3.000533	1.372234
<b>Jarque-Bera</b>	0.739145	1.095040	0.916983
<b>Probability</b>	0.691030	0.578382	0.632237
<b>Sum</b>	4.28E+11	116744.0	25776520
<b>Sum Sq. Dev.</b>	2.69E+21	2.08E+08	2.57E+12
<b>Observations</b>	7	7	7

Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023

Pada tabel 2 diatas nilai minimum dari variabel Y (Pendapatan) sebanyak 3.38E+10, nilai maksimum dari variabel Y sebanyak 8.65E+10, nilai rata-rata (mean) dari variabel Y sebanyak 6.12E+10, dan nilai dari standar deviasi dari variabel Y sebanyak 2.12E+10.

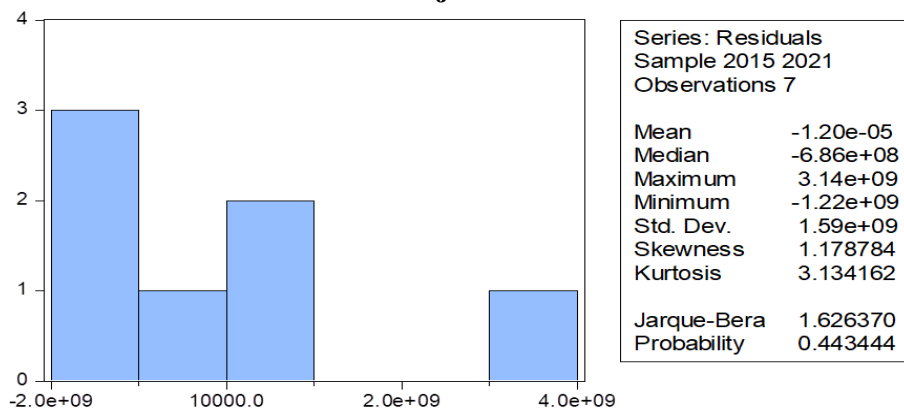
Untuk nilai minimum variabel X1 (Biaya Produksi) sebanyak 10915.00, nilai maksimum dari variabel X1 sebanyak 27972.00, nilai rata-rata (mean) dari variabel X1 sebanyak 16677.71, dan nilai dari standar deviasi dari variabel X1 sebanyak 5888.904.

Variabel X2 (Harga Jual) memiliki nilai minimum sebanyak 3073810, nilai maksimum dari variabel X2 sebanyak 4554131, nilai rata-rata (mean) dari variabel X2 sebanyak 3682360, dan nilai dari standar deviasi dari variabel X2 sebanyak 654070.1.

## 2). Hasil Uji Asumsi Klasik

### a). Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas**



Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023

Dan hasil Probabilitas Jarque-Bera pada data diatas adalah sebesar  $0.443444 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### b). Uji Autokorasi

**Tabel 4. Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.580787	Prob. F(2,2)	0.6326
Obs*R-squared	2.571825	Prob. Chi-Square(2)	0.2764

Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai Prob. F(2,2) adalah sebesar 0.6326. Nilai yang telah diperoleh tersebut adalah lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokolerasi.



c). Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1.84E+10	10.40647	1.004746
X2	1493310.	38.15888	1.004746
C	2.73E+19	50.12504	NA

*Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023*

Interpretasi hasil dari tabel 5 diatas hasil uji multikolinearits, dapat dilihat tabel kolom *Centered* VIF. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel X1 sebesar 1.004746, dan nilai VIF untuk variabel X2 sebesar 1.004746. Jadi untuk nilai VIF dari kedua variabel diatas tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel independen pada penelitian ini.

d). Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.417464	Prob. F(2,4)	0.6844
Obs*R-squared	1.208808	Prob. Chi-Square(2)	0.5464
Scaled explained SS	0.421191	Prob. Chi-Square(2)	0.8101

*Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023*

Maka berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat nilai dari Prob. F hitung sebesar 0.5464 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3). Hasil Uji Hipotesis**

Hasil pengolahan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* Eviews 9.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Berganda (Uji Hipotesis)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	3209259.	135726.5	23.64504	0.0000
X2	16456.84	1222.010	13.46702	0.0002
C	-5.29E+10	5.23E+09	-10.12819	0.0005
R-squared	0.994318	Mean dependent var		6.12E+10
Adjusted R-squared	0.991477	S.D. dependent var		2.12E+10
S.E. of regression	1.95E+09	Akaike info criterion		45.92087
Sum squared resid	1.53E+19	Schwarz criterion		45.89769
Log likelihood	-157.7231	Hannan-Quinn criter.		45.63436
F-statistic	349.9914	Durbin-Watson stat		2.742749
Prob(F-statistic)	0.000032			

*Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023*

Berdasarkan perhitungan eviews tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -5.29E+10 + 3209259 X_1 + 16456.84 X_2 + \varepsilon$$

Atau

$$\text{Pendapatan} = -5.29E+10 + 3209259 \text{ BiayaProduksi} + 16456.84 \text{ Harga Jual} + \varepsilon$$

a) Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 8 Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	3209259.	135726.5	23.64504	0.0000
X2	16456.84	1222.010	13.46702	0.0002
C	-5.29E+10	5.23E+09	-10.12819	0.0005

*Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023*

Tabel 8 menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) Pengaruh *Biaya Produksi* ( $X_1$ ) terhadap *Pendapatan* ( $Y$ )  
Hasil uji parsial menunjukkan variabel independent yaitu *Biaya Produksi* mempunyai nilai signifikan  $0.0000 < 0.05$  dan arah *Coefficient* regresi 3209259 yang berarti variabel *Biaya Produksi* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Pendapatan*. Sehingga  $H_a$  diterima.
- Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) Pengaruh *Harga Jual* ( $X_2$ ) terhadap *Pendapatan* ( $Y$ )  
Hasil uji parsial menunjukkan variabel independent yaitu *Harga Jual* mempunyai nilai signifikan  $0.0002 < 0.05$  dan arah *Coefficient* regresi 16456.84 yang berarti variabel *Harga Jual* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Pendapatan*. Sehingga  $H_a$  diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9 Hasil Uji F**

R-squared	0.994318	Mean dependent var	6.12E+10
Adjusted R-squared	0.991477	S.D. dependent var	2.12E+10
S.E. of regression	1.95E+09	Akaike info criterion	45.92087
Sum squared resid	1.53E+19	Schwarz criterion	45.89769
Log likelihood	-157.7231	Hannan-Quinn criter.	45.63436
F-statistic	349.9914	Durbin-Watson stat	2.742749
Prob(F-statistic)	0.000032		

*Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai f-Statistik sebesar 349.9914 dengan hasil Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000032 dengan  $\alpha$  0.05. Nilai Probabilitas (F-Statistik) 0.000032 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa *Biaya Produksi* dan *Harga Jual* secara *Simultan* (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Pendapatan*.

c) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R-squared	0.991477
--------------------	----------

*Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* (koefisien determinasi) sebesar 0.991477. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen biaya produksi ( $X_1$ ) dan harga jual ( $X_2$ ) terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan variabel dependen (Y) memberikan pengaruh sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Hasil

Penelitian ini berjudul Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Dolokssanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### a) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dalam penelitian ini, biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Berdasarkan hasil pengujian parsial menyatakan bahwa nilai uji parsial menunjukkan variabel independent yaitu Biaya Produksi mempunyai nilai signifikan  $0.0000 < 0.05$  dan arah

Coefficient regresi positif 3209259 yang berarti variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Sehingga  $H_1$  diterima.

Biaya produksi ialah faktor terpenting dalam kegiatan produksi. Menurut Suratiyah biaya berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada biaya yang tersedia. Oleh karena itu, besarnya faktor biaya produksi yang digunakan akan berpengaruh terhadap biaya produksi, dan hal inipun akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, artinya besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan petani. Dalam hal ini berarti jika petani dapat mengalokasikan biayanya dengan tepat, yang mana apabila petani dapat menggunakan biaya dengan baik dalam jumlah yang besar, maka faktor produksi yang digunakanpun akan meningkat, sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pengeluaran biaya yang terbesar yaitu dari harga faktor-faktor produksi seperti benih (bibit), pupuk, dan racun hama. Maka petani cabai merah harus mampu mengefesienkan dan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi agar tidak terjadi gagal panen, dan adanya serangan hama yang bisa merugikan para petani, sehingga hasil yang di dapatkan optimal dan bis meningkatkan pendapatan petani cabai merah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Reskian Putri tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

Begitupula hasil penelitian yang dilakukan Novita Sari tentang Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet, Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap pendapatan Petani.

Produksi secara umum bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **b) Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.**

Dalam penelitian ini, harga jual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Berdasarkan hasil pengujian parsial menyatakan bahwa nilai uji parsial menunjukkan variabel independent yaitu Harga Jual mempunyai nilai signifikan  $0.0002 < 0.05$  dan arah Coefficient

regresi positif 16456.84 yang berarti variabel Harga Jual ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Sehingga  $H_2$  diterima.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani. Karena harga jual cabai merah berfluktuasi, jika para petani mendapatkan harga jual cabai merah yang baik maka akan baik juga pendapatan petani cabai merah dan begitu sebaliknya. Sehingga dengan begitu pendapatan petani akan meningkat jika harga jual tinggi dan tentunya akan mempengaruhi pendapatan para petani dan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, harga jual suatu barang akan mempengaruhi pendapatan seorang petani cabai merah. Menurut hasil penelitian yang diperoleh, bahwasanya harga jual yang petani sering alami kadang rendah kadang juga melambung tinggi, artinya harga jual tidak tetap. Petani akan mendapatkan keuntungan yang baik jika harga cabai di angka Rp.30.000 keatas, mengingat juga harga pupuk, bibit dan juga pestisida maupun fungisida yang 2 tahun terakhir ini naik dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga terkadang ketika hasil panen yang diperoleh masyarakat banyak namun harga jual rendah tentu akan mempengaruhi pendapatan para petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu tentang Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pematang Siantar yang menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan Mia Aprilia tentang Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Yang menunjukkan bahwa Harga Jual Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Petani. Dari analisis di atas dapat disimpulkan, bahwa tinggi rendahnya harga jual akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dan masyarakat.

### **c) Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel biaya produksi dan harga jual bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai f-Statistik sebesar 349.9914 dengan hasil Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000032 dengan  $\alpha$  0.05. Nilai Probabilitas (F-Statistik) 0.000032 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi dan Harga Jual secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pendapatan petani adalah salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani karena tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusaha tani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola hasil usaha taninya. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan petani itu sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah secara simultan dan parsial biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Haasundutan. Kontribusi biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar 99%.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran penelitian ini adalah, bagi petani cabai merah dan masyarakat agar melakukan usaha tani dengan biaya seefisiensi mungkin sehingga pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal dan keuntungan yang diharapkan.

Bagi pemerintah hendaknya memberikan perhatian khusus (edukasi) kepada para petani agar petani bisa mendapatkan hasil panen sesuai yang diharapkan dan juga menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasaran sehingga pendapatan petani juga meningkat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Achmad, Royhanah Arrasyid. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021
- Aditya, Purnomo dkk. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktifitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol.1, 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan.
- Cadio, Brama., Mardiana, Siti. Analisis Location Quotient (LQ) Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum L*) di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 2(2) 2020: 169-179.
- Mawardati. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Jurnal Agrium, Vol. 10 (1), 2013.
- Mia Aprilia, 2019. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Islam, Studi Pada Petani Jagung Desa Komring Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- Riska, Putu, Ni., Kembar, Made. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 7(9): 1918-1952.
- Winda Reskiyan Putri, 2020. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) Program Studi Ekonomi Syariah.